

PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Annisa Nurul Dienya¹, Ilham Illahi², Zuwardi³, Gusrianti⁴

annisanuruldienya@gmail.com¹, ilhamillahi@uinbukittinggi.ac.id², zuwardiyyi8@gmail.com³,
gusrianti@uinbukittinggi.ac.id⁴

Universitas Islam Negri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of General Allocation Funds and Specific Allocation Funds on Economic Growth in West Sumatra Province. The method used in this study is a descriptive quantitative approach. Data analysis is conducted through classical assumption tests, including normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests, as well as multiple linear regression, F-tests, t-tests, and the coefficient of determination (R^2). The normality test results show an Asymp.Sig. (2-tailed) value of 0.220, indicating a normal distribution. The multicollinearity test shows tolerance values for variables X1 and X2 of 0.474 each, with VIF below 10, indicating no multicollinearity. The heteroscedasticity test shows significance values for X1 (0.066) and X2 (0.294) ≥ 0.05 , meaning there is no heteroscedasticity. The autocorrelation test indicates no autocorrelation problems. The multiple linear regression analysis produces a constant of 83138136.636 with coefficients for the General Allocation Fund (X1) of 7429.655 and the Special Allocation Fund (X2) of 11190.050. The simultaneous test (F) shows a significant effect of the General Allocation Fund and the Special Allocation Fund on Economic Growth. The t-test indicates that both variables have a positive and significant impact on Economic Growth. An R^2 value of 67.5% shows that these two variables affect Economic Growth, while the rest is explained by other factors. These findings emphasize the importance of stable management of general allocation funds and the increase of special allocation funds to improve Economic Growth.

Keywords: General Allocation Funds, Special Allocation Funds, Economic Growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta regresi linear berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.220, yang menunjukkan distribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance untuk variabel X1 dan X2 masing-masing 0.474, serta VIF di bawah 10, menandakan tidak ada multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi X1 (0.066) dan X2 (0.294) ≥ 0.05 , yang berarti tidak ada heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi. Analisis regresi linear berganda menghasilkan konstanta sebesar 83138136.636 dengan koefisien untuk Dana Alokasi Umum (X1) sebesar 7429.655 dan Dana Alokasi Khusus (X2) sebesar 11190.050. Uji simultan (F) menunjukkan pengaruh signifikan dari Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Uji t menunjukkan bahwa kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Nilai R^2 sebesar 67,5% menunjukkan bahwa kedua variabel ini mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan dana alokasi umum yang stabil dan peningkatan dana alokasi khusus untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci: Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi ialah penanda elementer akan memantulkan kesuksesan pembangunan serta kenaikan keselamatan sesuatu area ataupun negeri (Todaro& Smith, 2020). Dalam kondisi negeri bertumbuh semacam Indonesia, usaha berkepanjangan buat mendesak perkembangan ekonomi jadi prioritas penting buat mengejar ketertinggalan serta tingkatkan mutu hidup warga. Kegiatan perekonomian akan menciptakan kenaikan pemasukan nasional, akan diukur lewat Produk Dalam negeri Bruto (PDB) di tingkatan nasional ataupun Produk Dalam negeri Regional Bruto (PDRB) di tingkatan wilayah, jadi baakanan atas gairah pembangunan (Arsyad, 1999). Kenaikan PDRB per jiwa, selaku salah satu karakter perkembangan ekonomi modern, atas cara langsung berkorelasi atas pergantian pola mengkonsumsi serta kenaikan energi beli warga, akan atas kesimpulannya berkontribusi atas kenaikan Indikator Pembangunan Orang (Vibiz Regional Research Center, 2015). Pengeluaran penguasa wilayah, khususnya lewat memindahkan pajak atas penguasa pusat, menggenggam andil genting dalam menyediakan pembangunan alat serta infrastruktur akan elementer buat perkembangan ekonomi. Provinsi Sumatra Barat, selaku salah satu area di Indonesia, sudah membuktikan gaya perkembangan ekonomi akan positif dalam sebuatan tahun terakhir, walaupun atas instabilitas akan menunjukkan terdapatnya gairah ekonomi akan lingkungan serta membutuhkan analisa lebih lanjut.

Amatan kesusastaan membuktikan kalau memindahkan pajak atas penguasa pusat ke wilayah, semacam Anggaran Perbuatan Biasa (DAU) serta Anggaran Perbuatan Spesial (DAK), ialah instrumen kebijaksanaan berarti dalam mendesak pembangunan ekonomi wilayah. Riset oleh Lewis (2005) mengemukakan kalau desentralisasi pajak, tercantum pemberian memindahkan anggaran, bisa tingkatkan kemampuan perbuatan ppoint energi serta responsivitas penguasa keatas preferensi lokal. DAU, selaku block grant, didesain buat kurangi kesenjangan pajak dampingi wilayah serta membenarkan kapasitas wilayah dalam sediakan layanan khalayak bawah (Awaniz, 2011). Pengurusan DAU akan efisien bisa mendanai pembangunan prasarana serta program keselamatan sosial, akan atas gilirannya tingkatkan daya produksi daya kegiatan serta energi beli warga (Halim, 2016). Sedpoinn itu, DAK, selaku specific grant, dialokasikan buat membiayai aktivitas spesial akan jadi prioritas nasional, semacam pembangunan prasarana, pembelajaran, serta kesehatan (Yovita, 2011). Barro (1990) menekankan kalau pemodalan akan terencana atas sektor-sektor kunci ataupun prasarana penting mempunyai kemampuan besar buat mengefekkan perkembangan ekonomi.

Berpangkal atas kenyataan akan terdapat, perkembangan ekonomi di Provinsi Sumatra Barat membuktikan gaya ekskalasi atas tahun 2021 sampai 2023. Tetapi, di buatan lain, perbuatan Anggaran Perbuatan Biasa (DAU) serta Anggaran Perbuatan Spesial (DAK) di provinsi ini hadapi ketidakstabilan akan penting sepanjang rentang waktu akan serupa. Ketidakstabilan ini memunculkan persoalan kritis hal sepanjang mana DAU serta DAK, bagus atas cara parsial ataupun simultan, berkontribusi keatas perkembangan ekonomi di tengah instabilitas perbuatan anggaran itu. Oleh sebab itu, kasus penting dalam riset ini yakni buat mengenali serta menganalisa atas cara empiris efek DAU serta DAK keatas perkembangan ekonomi di Provinsi Sumatra Barat.

Buat menanggulangi kasus itu, riset ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif atas memakai informasi inferior atas semua kabupaten atau kota di Provinsi Sumatra Barat sepanjang rentang waktu 2021- 2023. Analisa regresi linear berganda hendak diaplikasikan buat mencoba anggapan akan diajukan, didahului atas percobaan anggapan klasik buat membenarkan keabsahan bentuk. Pendekatan ini membolehkan pengenalan ikatan kausal antara elastis bebas (DAU serta DAK) serta elastis terbatas (perkembangan ekonomi), dan

mengukur daya feknnya. Atas begitu, tujuan riset ini yakni buat: 1) Menganalisa efek Anggaran Perbuatan Biasa keatas perkembangan ekonomi di Provinsi Sumatra Barat. 2) Menganalisa efek Anggaran Perbuatan Spesial keatas perkembangan ekonomi di Provinsi Sumatra Barat. 3) Menganalisa efek Anggaran Perbuatan Biasa serta Anggaran Perbuatan Spesial atas cara bersama- sama keatas perkembangan ekonomi di Provinsi Sumatra Barat.

METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

Tipe riset akan dipakai dalam riset ini yakni deskriptif kuantitatif, ialah riset objektif akan analitis keatas buatan- buatan serta kejadian dan hubungan- hubungannya. Tujuan atas riset kuantitatif ini yakni meningkatkan serta memakai model- model matematis, teori- filosofi serta anggapan akan berhubungan atas kejadian alam.

2. Tipe serta Ppoint Data

Tipe informasi akan dipakai dalam riset ini yakni informasi inferior. Informasi inferior ialah informasi akan diterima atas memo, novel, majalah berbentuk informasi penguasa, postingan, buku- buku selaku filosofi, majalah serta serupanya.

Ppoint informasi dalam riset ini didapat atas pengumuman Tubuh Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat.

3. Arti Operasional Variabel

Elastis riset akan dipakai dalam riset ini terdapat 2 elastis ialah elastis terbatas serta elastis bebas.

- a) Elastis terbatas (terikat) ialah variable akan difeki ataupun akan jadi efek sebab terdapatnya elastis leluasa. Elastis terbatas dalam penelitian ini yakni Pertumbuhan Ekonomi.
- b) Elastis bebas (leluasa) ialah elastis akan feki ataupun akan jadi karena perubahannya ataupun tampaknya elastis terbatas. Elastis bebas dalam riset ini yakni Anggaran Perbuatan Biasa serta Anggaran Perbuatan Spesial.

4. Metode Pengumpulan Data

Informasi digabungkan lewat riset pemilihan atas informasi inferior akan sudah diterbitkan oleh Tubuh Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat buat rentang waktu tahun 2021 sampai 2023.

5. Metode Analisa Data

Analisa informasi dalam riset ini memakai tata cara statistik atas jenjang selaku selanjutnya:

- a) Percobaan Anggapan Klasik
 - a) Percobaan Normalitas: Mencoba apakah poin residual terdistribusi atas cara wajar. Pengetesan dicoba memakai percobaan One- Sample Kolmogorov- Smirnov. Informasi diklaim berdistribusi wajar bila poin signifikansi $\geq 0,05$.
 - b) Percobaan Multikolinearitas: Mencoba terdapat tidaknya hubungan besar dampingi elastis bebas. Diamati atas poin Tolerance serta VIF. Tidak terjalin multikolinearitas bila $VIF \leq 10$ serta poin Tolerance $\geq 0,1$.
 - c) Percobaan Heteroskedastisitas: Mencoba terdapat tidaknya ketidaksamaan varians atas residual. Pengetesan memakai percobaan Glejser. Tidak terjalin heteroskedastisitas bila poin signifikansi antara elastis bebas atas mutlak residual $\geq 0,05$.
 - d) Percobaan Autokorelasi: Mencoba terdapat tidaknya hubungan antara residual atas satu pemantauan atas pemantauan lebih dahulu. Pengetesan dicoba memakai percobaan Durbin- Watson (DW). Patokan tidak terdapat autokorelasi yakni bila poin DW terdapat antara dua serta (4- dua).

b) Percobaan Regresi Linear Berganda

dipakai buat menganalisa efek elastis bebas (Laju Inflasi serta Pemodalan PMDN) keatas elastis terbatas (Pemasukan Asli Wilayah). Bentuk pertemuan regresi linear berganda yakni selaku selanjutnya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e$$

Penjelasan:

Y: Perkembangan Ekonomi

β_1 : Koefisien Regresi Anggaran Perbuatan Umum

β_2

: Koefisien Regresi Anggaran Perbuatan Khusus

X1: Anggaran Perbuatan Umum

X2: Anggaran Perbuatan Khusus

α

: Poin Konstanta

e: Kekeliruan (error)

c) Percobaan Hipotesis

1. Percobaan Parsial (Percobaan t): Mencoba efek tiap- tiap elastis bebas atas cara orang keatas elastis terbatas. Anggapan dibantu bila poin t jumlah \geq t bagan serta poin signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$.
2. Percobaan Simultan (Percobaan F): Mencoba efek semua elastis bebas atas cara bersama- sama keatas elastis terbatas. Anggapan dibantu bila poin F jumlah \geq F bagan serta poin signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$.

d) Percobaan Koefisien pemastian (R^2)

Mengukur seberapa jauh keahlian bentuk dalam menarpoinn alterasi elastis terbatas oleh elastis bebas. Poin R^2 terletak antara 0 serta 1. Terus menjadi mendekati 1, terus menjadi bagus keahlian elastis bebas dalam menarpoinn elastis terbatas. Metode akan dipakai yakni:

$$R^2 = \frac{1 - (1 - r^2)n - 1}{n - k}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi berganda

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

k : banyaknya parameter dalam model regresi poinnya 0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Percobaan Normalitas

Percobaan normalitas bermaksud buat mencoba apakah informasi akan dipakai dalam bentuk regresi elastis bebas serta terbatas ataupun keduanya telah megedarkan seecara wajar ataupun tidak semacam dikenal kalau percobaan t dan percobaan f memperhitungkan kalau poin residual menjajaki destribusi wajar. Hasil atas percobaan normalitas atas dorongan SPSS 21 yakni selaku berikut:

Bagan 4.2 Hasil Tes Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	433.68079052
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.123
	Negative	-.225
Test Statistic		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.220 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berpangkal atas bagan 4. 2 Hasil pengtesan normalitas atas jumlah data 57 informasi pemantauan membuktikan poin Kolmogorov Smirnov diperoleh sebesar 0, 220 \geq 0, 05. Atas hasil itu bisa dimaksud kalau pengtesan itu melaporkan kalau brdistribusi wajar.

b. Percobaan Multikolinearitas

Percobaan multikolinearitas dicoba buat mengenali apakah bentuk regresi ditemui terdapatnya hubungan dampingi elastis bebas. Terdapat tidaknya multikolinearitas bisa diamati atas poin tolerance \geq 1, 100 serta poin VIF \leq 10, 00 hingga informasi leluasa atas pertanda multikolieritas.

Bagan 4.3 Hasil Tes Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1002.185	145.212		6.902	.000		
	DAU	-3.027E-12	.000	-.603	-1.762	.100	.474	2.110
	DAK	1.206E-11	.000	.664	1.941	.073	.474	2.110
a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi								

Berpangkal atas bagan 4. 3 membuktikan poin atas tolerance X1 (0. 474) serta X2 (0. 474) \geq 0. 100 sebaliknya VIF X1 (2. 110) serta X2 (2. 110) \leq 10. 00, hingga disimpulkan tidak terjalin pertanda multikolinearitas.

c. Percobaan heteroskedastisitas

Percobaan heteroskedastisitas bermaksud buat mencoba apakah dalam modelregresi terjalin ketidak samaan varians atas residual ataupun suatu observasi kepengamatan akan lain. Bawah pengumpulan keputusannya ialah bila penting antara elastis independent atas mutlak residual lebih besar atas 0, 05 hingga tidak terjalin permasalahan heteroskidastisitas.

Bagan 4.4 Hasil tes heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.451	.131		3.449	.003
	DAU	3.372E-13	.000	.695	1.974	.066
	DAK	-6.853E-13	.000	-.382	-1.084	.294
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Berpangkal atas hasil analisa bagan 4. 4 diatas didapat poin sig. X1 (0. 066) serta X2 (0. 294) \geq 0. 05, hingga disimpulkan tidak terjalin permasalahan heteroskidastisitas.

d. Percobaan Autokorelasi

Percobaan autokorelasi ini bermaksud buat mencoba apakah dalam bentuk regresi linear terdapat hubungan antara kekeliruan pengganggu atas rentang waktu t atas kekeliruan pengganggu atas rentang waktu t- 1 ataupun sebelumnya.

Bagan 4.5 Hasil tes Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.200 ^a	.040	-.080	.80987	1.678
a. Predictors: (Constant), DAK, DAU					
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI					

Berdasarkan bagan 4.5 hasil output SPSS menunjukkan bahwa poin Durbin Watson berdasarkan (N) sebesar 57, k=2, $\alpha = 5\%$ diperoleh :

$$N = 57$$

$$dl = 1.5004$$

$$du = 1.6452$$

$$dw = 1.678$$

$$4-dl = 4-1.5004 = 2,4996$$

$$4-du = 4-1.6452 = 2,3548$$

Hingga bisa disimpulkan poin $du \leq dw \leq 4-du$ ($1.6452 \leq 1.678 \leq 2.3548$), alhasil bisa disimpulkan kalau pengetesan elastis Anggaran Perbuatan Biasa serta Anggaran Perbuatan Spesial keatas Pemasukan Ekonomi tidak terjalin dilema autokorelasi serta bisa dicoba atas pengetesan berikutnya.

e. Percobaan Regresi Linear Berganda

Sehabis lewat lpoinh percobaan anggapan klasik, hingga berikutnya dicoba percobaan analisa regresi linear berganda, dalam perihal ini percobaan F serta Percobaan t.

Bagan 4.6 Hasil tes regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83138136.636	145.212		6.902	.003
	DAU	7429.655	137.643	.603	2.700	.043
	DAK	11190.050	142.359	.664	1.941	.031
a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi						

Hasil pertemuan regresi atas bagan 4. 6 diatas diamati poin konstanta (poin a) sebesar 83138136. 636 serta buat Anggaran Perbuatan Biasa (X1) (poin β) sebesar 7429. 655 sedpoinn Anggaran Perbuatan Spesial (X2) (poin β) sebesar 11190. 050. alhasil bisa didapat pertemuan Regresi Linear Berganda selaku selanjutnya:

$$Y = 83138136.636 + 7429.655X_1 + 11190.050X_2 + e$$

Akan berarti:

Konstanta sebesar 83138136. 636, perihal ini membuktikan kalau bila Anggaran Perbuatan Biasa serta Anggaran Perbuatan Spesial berharga sebesar nihil, hingga poin Perkembangan Ekonomi yakni 83138136. 636.

Poin koefisien Anggaran Perbuatan Biasa sebesar 7429. 655 membuktikan kalau tiap akumulasi satu dasar elastis Anggaran Perbuatan Biasa atas seluruh elastis bebas akan lain konsisten, alhasil hendak meningkatkan Perkembangan Ekonomi sebesar 7429. 655.

Poin koefisien Anggaran Perbuatan Spesial sebesar 11190. 050 membuktikan kalau tiap akumulasi satu dasar elastis Anggaran Perbuatan Spesial atas seluruh elastis bebas akan lain konsisten, alhasil hendak meningkatkan Perkembangan Ekonomi sebesar 11190. 050.

f. Percobaan Hipotesis

1. Percobaan F

Percobaan F ialah percobaan akan membuktikan apakah semua elastis bebas dalam bentuk regresi atas cara bersama- sama mempunyai efek keatas elastis terbatas. Percobaan

f dicoba atas kreteria tingkatan pengambilan ketetapan bila poin $F \geq 4$ hingga H_0 ditolak atas tingkatan penting 5% ataupun 0, 05 ataupun poin penting kecil atas 0, 05. Atas tutur lain menyambut anggapan pengganti apakah seluruh elastis bebas atas cara bersama- sama memfeki penting keatas elastis terbatas. Selanjutnya ini yakni hasil percobaan F atas SPSS 21:

Bagan 4.7 Tes F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	866954.610	2	433477.305	20.717	.017 ^b
	Residual	3009264.449	14	214947.461		
	Total	3876219.059	16			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi						
b. Predictors: (Constant), Alokasi dana umum, Alokasi dana khusus						

Berpangkal atas hasil analisa bagan 4. 7 diatas, diperoleh poin f jumlah ($20.717 \geq f$ bagan (4. 020) serta sig ($0.017 \leq 0.05$ hingga disimpulkan ada efek positif serta penting elastis Anggaran Perbuatan Biasa serta Anggaran Perbuatan Khusus atas cara simultan keatas Perkembangan Ekonomi alhasil dalam riset ini anggapan diperoleh.

2. Percobaan t

Percobaan t ataupun percobaan parsial dicoba buat buat membuktikan seberapa jauh efek elastis terbatas atas elastis bebas akan lain konsisten ataupun atas tutur lain buat meyakinkan apakah tiap- tiap elastis bebas akan dimasukkan dalam bentuk memiliki efek keatas elastis terbatas.. Kreteria pengumpulan kesimpulan atas hasil pengetesan yakni bila probility value (sig)- t lebih kecil atas 0, 05 hingga diklaim elastis bebas memfeki keatas elastis terbatas, kebalikannya bila probility value (sig)- t lebih besar atas 0, 05 hingga diklaim tidak terdapat efek dampingi elastis bebas keatas elastis terbatas. Berikut yakni hasil atas percobaan t:

Bagan 4.8 Tes Persial/ Tes T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	83138136.636	145.212		6.902
	DAU	7429.655	137.643	.603	.043
	DAK	11190.050	142.359	.664	.031

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi

Berpangkal atas hasil kalkulasi bagan 4. 8 diatas besarnya poin t bagan atas determinasi 5% serta $dk = (n - k - 1)$ ataupun $(30 - 2 - 1)$ alhasil poin t bagan sebesar 1, 674, hingga bisa dikenal tiap- tiap elastis selaku selanjutnya:

- 1) Berpangkal atas bagan 4. 8 dikenal poin penting buat elastis Anggaran Perbuatan Biasa (DAU) keatas perkembangan ekonomi yakni sebesar $0,043 \leq 0,05$ serta poin t jumlah $2,700 \geq t$ bagan 1, 674 alhasil bisa disimpulkan kalau elastis Anggaran Perbuatan Biasa (DAU) memfeki keatas perkembangan ekonomi alhasil anggapan awal dalam riset ini diperoleh.
 - 2) Berpangkal atas bagan 4. 8 dikenal poin penting buat elastis Anggaran Perbuatan Spesial (DAK) elastis perkembangan ekonomi yakni sebesar $0,031 \leq 0,05$ serta poin t jumlah $1,941 \geq 1,674$ alhasil bisa disimpulkan kalau elastis Anggaran Perbuatan Spesial (DAK) memfeki keatas belanja modal alhasil anggapan kedua dalam riset ini yakni diperoleh.
- g. Percobaan Koefisien Pemastian (R^2) Atas riset ini analisa koefisien pemastian artinya yaitu buat mengenali seberapa besar ketergantungan antara elastis leluasa**

yaitu efek laju inflansi serta pemodalan penanaman modal dalam negara keatas pemasukan asli wilayah (Y). Hasil koefisien pemastian bisa diamati atas tabel selanjutnya ini:

Bagan 4.9 Tes Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.675	.608	463.62427
a. Predictors: (Constant), Alokasi dana khusus, Alokasi dana umum				

Berpangkal atas bagan 4. 9 koefisien pemastian diatas didapat poin Adjusted R Square sebesar 0, 675 akan berarti sebesar 67, 5% dipunyai oleh variabel

Anggaran Perbuatan Biasa (DAU) serta Anggaran Perbuatan Khusus

(DAK) sebaliknya lebihnya sebesar 32, 5%

bisa difeki oleh elastis lain akan tidak dalam riset.

Pembahasan

a. Efek Anggaran Perbuatan Biasa keatas Perkembangan Ekonomi

Hasil riset membuktikan kalau berdasarkan hasil percobaan regresi linear berganda akan dicoba, elastis Anggaran perbuatan biasa mempunyai koefisien 7429, 655 atas t jumlah 2. 700 atas poin t bagan sebesar 1. 674. Oleh sebab itu poin t jumlah lebih besar atas t bagan ($2, 700 \geq 1, 674$), poin signifikannya berarti lebih kecil atas 0, 05 ($0, 043 \leq 0, 05$), oleh sebab itu, bisa disimpulkan anggapan membuktikan hasil Anggaran perbuatan biasa berpengaruh penting keatas Perumbuhan Ekonomi.

Ikatan antara Anggaran Perbuatan Biasa serta Perkembangan ekonomi amat berarti. Daya guna DAU dalam mendesak perkembangan ekonomi amat tergantung atas gimana anggaran itu diatur serta dialokasikan oleh penguasa wilayah. Aturan mengurus akan bagus, pemograman akan matang, serta perbuatan akan pas target yakni kunci buat mengoptimalkan efek positif DAU keatas perkembangan ekonomi wilayah. Cocok atas filosofi desentralisasi pajak berargumen kalau desentralisasi pajak, tercantum pemberian memindahkan anggaran semacam DAU, bisa tingkatan kemampuan perbuatan ppoinl energi serta responsivitas penguasa keatas preferensi lokal. Kala penguasa wilayah mempunyai independensi dalam mengatur serta membelanjakan anggaran, mereka lebih sanggup mengenali serta penuhi keinginan khusus masyarakatnya.

b. Efek Anggaran Perbuatan Spesial keatas Perkembangan Ekonomi

Hasil riset membuktikan kalau berdasarkan hasil percobaan regresi linear berganda akan dicoba, elastis Anggaran perbuatan spesial mempunyai koefisien 11190. 050 atas t jumlah 1. 941 atas poin t bagan sebesar 1. 674. Oleh sebab itu poin t jumlah lebih besar atas t bagan ($1, 941 \geq 1, 674$), poin signifikannya berarti lebih kecil atas 0, 05 ($0, 031 \leq 0, 05$), oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau anggapan membuktikan hasil Anggaran perbuatan spesial berpengaruh penting keatas Perumbuhan Ekonomi.

Ikatan antara Anggaran Perbuatan Spesial serta Perkembangan ekonomi amat akrab. DAK didesain buat mendanai program ataupun cetak biru akan khusus serta sudah diresmikan selaku prioritas nasional, semacam prasarana jalur, pengairan, sanitasi, pembelajaran, kesehatan, ataupun area hidup. Pemodalan atas sektor- sektor ini dikira mempunyai efek penting serta multiplier effect akan besar keatas perekonomian. Cocok atas filosofi pemodalan sektoral serta prasarana penting kalau pemodalan akan terencana atas sektor- sektor kunci ataupun prasarana penting mempunyai kemampuan besar buat mengefekkan perkembangan ekonomi. DAK didesain buat mendanai program ataupun cetak biru akan khusus serta sudah diresmikan selaku prioritas nasional, semacam pembangunan jalur, pengairan, sanitasi, sarana pembelajaran, sarana kesehatan, ataupun

area hidup.

c. Efek Anggaran Perbuatan Biasa serta Anggaran Perbuatan Spesial keatas Perkembangan Ekonomi

Pengetesan koefisien pembatas ini dicoba berarti mengukur keahlian bentuk dalam menerpoinn seberapa memfeki elastis bebas akan bisa feki elastis terbatas akan diindikasikan oleh hasil R- Squared. Hasil riset membuktikan kalau berdasarkan hasil percobaan koefisien pembatas (R^2) akan dicoba kalau R- Squared sebesar 0. 675. Perihal ini bisa dimaksud kalau sebesar 67. 5% elastis Anggaran Perbuatan Biasa serta Anggaran Perbuatan Spesial feki Perumbuhan Ekonomi. Sebaliknya lebihnya 32, 5% bisa dijeaskan oleh elastis lain diluar bentuk regresi.

Dalam percobaan f (simultan) membuktikan kalau poin sig, sebesar 0, 017 perihal ini membuatkan hasil akan penting, alhasil bisa dibilang kalau Anggaran Perbuatan Biasa serta Anggaran Perbuatan Spesial memiliki efek akan penting keatas Perkembangan Ekonomi. Perihal ini disebabkan poin sig. $0, 017 \leq \alpha (\alpha = 5\%)$ hingga bisa disimpulkann kalau elastis bebas memfeki penting keatas elastis terbatas.

Ikatan Anggaran Perbuatan Biasa serta Anggaran Perbuatan Spesial mempunyai efek akan penting keatas Perkembangan Ekonomi. Desentralisasi pajak akan efisien membutuhkan campuran memindahkan anggaran akan fleksibel (DAU) buat penuhi keinginan biasa serta memindahkan anggaran akan terencana (DAK) buat menggapai tujuan prioritas nasional ataupun menanggulangi permasalahan khusus. Campuran ini membolehkan penguasa wilayah buat mempunyai independensi sekalian ditunjukan atas tujuan pembangunan akan lebih besar.

Cocok atas filosofi desentralisasi pajak, buat Wallace E. Oates desentralisasi pajak membolehkan penguasa wilayah membiasakan berbelanja khalayak cocok keinginan lokal. Memindahkan pajak semacam DAU serta DAK ialah instrumen penting buat kurangi kesenjangan pajak dampingi wilayah, tingkatkan kemampuan serta daya guna pengeluaran wilayah serta mendesak perkembangan ekonomi lokal bila perbuatan serta penggunaannya pas sasaran.

KESIMPULAN

Riset ini bermaksud buat mengenali efek anggaran perbuatan biasa serta anggaran perbuatan spesial keatas perkembangan ekonomi Sumatera Barat. Subjek riset ini yakni semua informasi anggaran perbuatan biasa serta anggaran perbuatan spesial dan perkembangan ekonomi Sumatera Barat akan terdapat di BPS Sumatera Barat atas tahun 2021 hingga 2023 atas ilustrasi akan ada sebesar 57 tahuun. Berdasarkan riset akan sudah dicoba hal efek anggaran perbuatan biasa serta anggaran perbuatan spesial keatas perkembangan ekonomi Sumatera Barat, didapat kesimpulan selaku selanjutnya:

Hasil atas riset ini bila diamati atas Percobaan Normalitas Asymp. Sig. (2- tailed) 0. 220 Wajar, Percobaan Multikolinearitas membuktikan poin tolerance X_1 (0, 474) serta X_2 (0. 474) $\geq 0, 100$ sebaliknya VIF X_1 (2. 110) serta X_2 (2. 110) $\leq 10, 00$, tidak terjalin pertanda multikolinearitas, Percobaan Heteroskidastisitas poin sig. X_1 (0. 066) serta X_2 (0. 294) $\geq 0, 05$, tidak terjalin heteroskidastisitas, Percobaan Autokorelasi niali $du \leq dw \leq 4 - du$ (1, 6452 ≤ 1 , 678 ≤ 2 , 3548), tidak terjalin dilema autokorelasi. Percobaan regresi linier berganda ada ikatan akan poin konstanta sebesar 83138136. 363 serta buat Anggaran Perbuatan Biasa sebesar 7429. 655 sedpoinn Anggaran Perbuatan Spesial sebesar 11190. 050. Percobaan persial (t) ada efek elastis Anggaran Perbuatan Biasa keatas Perkembangan Ekonomi atas poin t jumlah (2, 700) $\geq t$ bagan (1, 674) serta sig (0, 043) $\leq 0, 05$ berarti anggaran perbuatan biasa memfeki positif serta penting keatas perkembangan ekonomi, serta ada efek elastis Anggaran Perbuatan Spesial keatas Perkembangan Ekonomi atas poin t jumlah (1, 941) $\geq t$

bagan (1, 674) serta $\text{sig } (0, 031) \leq 0, 05$ berarti anggaran perbuatan spesial memfeki positif serta penting keatas perkembangan ekonomi. Percobaan simultan (F) poin f jumlah (20. 717) $\geq f$ bagan (4. 020) serta $\text{sig } (0, 017) \leq 0, 05$ berarti ada efek positif serta penting elastis Anggaran Perbuatan Biasa serta Anggaran Perbuatan Spesial atas cara simultan keatas Perkembangan Ekonomi. Koefisien Pemastian (R^2) sebesar 67, 5% membuktikan kalau elastis Anggaran Perbuatan Biasa serta Anggaran Perbuatan Spesial feki Perkembangan Ekonomi, sedpoinn lebihnya dipaparkan oleh aspek lain diluar model regresi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ali Ibrahim Hasyim, Ekonomi Makro, (Jakarta: Kencana. 2016), hal. 231
 Arsyad Licolin, Ekonomi Pembangunan: Edisi keempat, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999), hal. 100
 Boediono. 1992. Teori Prtumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
 Lukman Hakim. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam. Surakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
 Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar :edisi ketiga.

Jurnal:

- Widianto, Andri. Fek Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Atas Kota Tegal). Jurnal. Politeknik Harapan Bersama Tegal 2015.